

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Sektor ekonomi utama di daerah perdesaan bergantung pada sektor pertanian (Tang et al., 2013). Desa dicirikan oleh lahan pertanian yang luas serta mata pencaharian penduduk yang didominasi sebagai petani dan buruh tani. Di negara berkembang, sektor pertanian memiliki peran yang sangat besar sebagai sektor primer yang berkontribusi pada pembangunan ekonomi nasional (Loizou et al., 2019). Sektor pertanian menjadi sumber pendapatan utama bagi hampir 40% penduduk Indonesia (IFAD, 2017). Namun, pertanian memiliki risiko yang lebih besar dibandingkan dengan sektor industri dan jasa (Villa et al., 2019). Risiko pertanian disebabkan oleh banyaknya tantangan yang dihadapi oleh para petani.

Pada triwulan kedua tahun 2019, sektor pertanian di Indonesia menyumbang 0,7% dari pertumbuhan ekonomi nasional sebesar 5,05%. Persentase tersebut menunjukkan bahwa sektor pertanian memiliki peran vital dalam pembangunan nasional. Berdasarkan data Badan Pusat Statistika (BPS), kinerja sektor pertanian di Indonesia sepanjang Bulan April-Juni 2020 mencapai 2,19% pertahun dengan kontribusi sektor terbesar kedua terhadap Produk Domestik Bruto (PDB) dengan persentase sebesar 15,46%. Namun, peningkatan tersebut tidak sebanding dengan pendapatan yang diperoleh para petani. Rata-rata pendapatan rumah tangga pertanian yang bermata pencaharian sebagai petani hanya sebesar Rp1.000.000 (Badan Pusat Statistika, 2013).

Kondisi petani juga diberatkan dengan berbagai kerentanan seperti gangguan kesehatan tanaman hingga pandemi Covid-19. Hal tersebut berdampak pada kondisi perekonomian rumah tangga pertanian. Pernyataan tersebut diperkuat oleh Schmidhuber & Tublollo, [2007] dalam Hertel (2016), bahwa pertanian bukan hanya terkait komoditas pangan, melainkan juga merupakan sumber pendapatan utama bagi petani. Berdasarkan pernyataan sebelumnya, dapat disimpulkan bahwa keberlanjutan daerah perdesaan bergantung pada keberlanjutan penghidupan rumah tangga pertanian. Penghidupan petani merupakan indikator penting untuk mengukur sejauh mana keberlanjutan penghidupan daerah perdesaan (Tang et al., 2013). Dalam menghadapi berbagai kerentanan, rumah tangga pertanian menerapkan berbagai strategi penghidupan berkelanjutan daerah perdesaan (Scoones, 2009).

Strategi penghidupan berkelanjutan daerah perdesaan mencakup tiga hal, yaitu intensifikasi-ekstensifikasi pertanian, diversifikasi mata pencaharian, dan migrasi (Scoones, 1998). Intensifikasi pertanian dinilai dapat menjadi salah satu alternatif bagi rumah tangga perdesaan untuk dapat meningkatkan kesejahteraan. Pernyataan tersebut diperkuat oleh Pretty et al., (2011) dalam

penelitiannya yang berjudul **“Sustainable Intensification in African Agriculture”**, bahwa keuntungan produksi pertanian di seluruh dunia telah meningkatkan kesejahteraan jutaan petani, menghilangkan ancaman kelaparan dan meningkatkan pertumbuhan ekonomi perdesaan dan perkotaan di banyak negara selama setengah abad terakhir.

Jumlah rumah tangga pertanian yang cukup tinggi menyebabkan keberlanjutan hidup rumah tangga pertanian dapat menentukan keberlanjutan daerah perdesaan. Hal ini dikarenakan sebagian besar rumah tangga perdesaan bermata pencaharian sebagai petani (Pellegrini & Tasciotti, 2014). Petani memerlukan strategi pengolahan lahan pertanian yang ada secara optimal dikarenakan keterbatasan modal. Oleh karena itu, perlu adanya intensifikasi pertanian sebagai strategi pembangunan penghidupan keberlanjutan masyarakat perdesaan.

Turner, et al., [1993] dalam Carswell (1997) menyatakan bahwa, pertumbuhan populasi dan pembangunan ekonomi selalu berhubungan erat dengan intensifikasi pertanian. Intensifikasi pertanian dapat memberikan keuntungan dalam sektor ekonomi maupun sosial. Salah satu implikasi sosial dari penerapan intensifikasi pertanian yakni adanya penambahan kesempatan kerja, sehingga mengurangi angka pengangguran musiman di daerah perdesaan (Scoones, 1998).

Pada lingkup rumah tangga, intensifikasi pertanian seperti strategi diversifikasi pola tanam mampu meningkatkan ketahanan pangan rumah tangga di Malawi (salah satu negara termiskin di dunia) (Mango et al., 2018). Kondisi ini menunjukkan bahwa intensifikasi pertanian memiliki peran yang cukup besar dalam meningkatkan kesejahteraan rumah tangga petani. Pada lingkup daerah perdesaan, diversifikasi pola tanam mampu meminimalisir angka kemiskinan di Nepal (Thapa et al., 2018). Studi tersebut menunjukkan bahwa intensifikasi pertanian berperan dalam melanjutkan penghidupan di daerah perdesaan.

Intensifikasi pertanian menjadi salah satu agenda utama yang membentuk upaya pembangunan global dan menjadi salah satu komponen dalam Tujuan Pembangunan Berkelanjutan PBB (SDGs) (Rasmussen et al., 2018). Peningkatan keragaman produksi pangan tanpa mengubah ekosistem alami menjadi lahan pertanian sesuai dengan poin SDGS desa ke-2 dan ke-15. Dengan kata lain, jenis intensifikasi pertanian seperti diversifikasi pola tanam merupakan strategi utama untuk mengatasi kelaparan dan mencapai pemanfaatan berkelanjutan ekosistem darat. SDGs desa di Indonesia pada tahun 2021 telah diatur pada peraturan menteri desa (permentdes) Nomor 13 Tahun 2020 tentang Prioritas Penggunaan Dana Desa tahun 2021¹. SDGs desa menjadi cabang untuk mencapai Tujuan Pembangunan Berkelanjutan Nasional (TPB) yang diatur dalam peraturan presiden (perpres) Nomor 59 Tahun 2017. Oleh karena itu, penerapan diversifikasi pola tanam dinilai dapat memberikan transformasi pembangunan berkelanjutan bagi penghidupan daerah perdesaan.

Desa Padas, Desa Jono dan Desa Gawan merupakan desa penghasil utama pertanian di Kecamatan Tanon, Kabupaten Sragen. Adanya ancaman kualitas hasil panen yang menurun pada

¹ Humas Kemendes PDPT. “Gus Menteri Rilis Metodologi Pengukuran SDGs Desa”. Dalam www.kemendes.go.id. Diakses pada 30 Desember 2020.

musim kemarau dan kesulitan dalam mengakses air bersih diimbangi dengan keterbatasan modal menjadi latar belakang petani di ketiga desa tersebut telah menerapkan strategi diversifikasi pola tanam. Ketiga desa diklasifikasikan sebagai desa penghasil tanaman transisi (tanaman palawija/hortikultura) terbanyak di Kecamatan Tanon, Kabupaten Sragen. Jenis tanaman yang ditanam merupakan tanaman palawija seperti jagung, dan tanaman hortikultura seperti bawang merah dan semangka. Desa Gawan merupakan penghasil semangka terbanyak di Kecamatan Tanon (437 ton), sedangkan Desa Jono penghasil bawang merah terbanyak (147 ton) dan Desa Padas penghasil jagung terbanyak kedua (1.097 ton)². Petani menilai bahwa tanaman transisi ini lebih menguntungkan bagi petani dibandingkan dengan menanam tanaman padi³.

Tanaman transisi ditanam pada saat musim kemarau⁴. Musim kemarau menyebabkan adanya peningkatan kebutuhan air untuk pengairan tanaman padi. Akibatnya, petani harus mengeluarkan modal yang lebih besar. Penanaman padi saat musim kemarau mengeluarkan modal lebih besar yang tidak sebanding pendapatan yang diperoleh. Hal ini dikarenakan adanya potensi gagal panen yang lebih besar dan kualitas tanaman padi yang dihasilkan cenderung buruk. Oleh karena itu, diversifikasi pola tanam menjadi strategi rumah tangga pertanian dalam menghadapi berbagai kerentanan dan agar dapat memenuhi kebutuhan sehari-hari,.

Berbagai pernyataan sebelumnya mengindikasikan bahwa diversifikasi pola tanam dapat menjadi salah satu strategi rumah tangga pertanian untuk memperoleh penghidupan berkelanjutan. Namun, belum diketahui bagaimana diversifikasi pola tanam berperan terhadap penghidupan berkelanjutan daerah perdesaan. Oleh karena itu, peneliti melakukan studi yang mengkaji *“bagaimana strategi diversifikasi pola tanam berperan dalam penghidupan berkelanjutan daerah perdesaan di Desa Gawan, Desa Jono, dan Desa Padas.”*

1.2 Rumusan Masalah

Pertanian menjadi moda utama penggerak ekonomi di Desa Gawan, Desa Jono, dan Desa Padas. Adanya berbagai kerentanan di sektor pertanian menyebabkan gangguan pada produktivitas pertanian padi. Kebijakan yang dibuat pemerintah saat pandemi Covid-19 hingga gangguan alam yang terjadi. Kerentanan yang terjadi diperparah saat musim kemarau. Sejak tahun 2015, Kabupaten Sragen mulai menghadapi kekeringan ekstrim. Pada tahun 2019, Kabupaten Sragen mengalami musim kemarau yang cukup panjang, yakni 60 hari⁵. Musim kemarau terjadi bertepatan dengan masa panen

² Berdasarkan Data Produksi Komoditas Utama Rata-rata di Kecamatan Tanon tahun 2014-2018

³ Berdasarkan hasil Kerja Praktik D3 dan S1 PWK UNDIP di Desa Gawan dan Desa Jono tahun 2019

⁴ Berdasarkan survey Kerja Praktik Tematif Integratif D3 dan S1 PWK UNDIP di Desa Gawan dan Desa Jono tahun 2019

⁵ Wardoyo, P. “Awat, BMKG Pusat Ingatkan Wilayah Jateng Bakal Alami Kekeringan Ekstrim Terparah. Sragen Diprediksi Alami Kemarau Lebih Panjang!”. Dalam www.joglosemarnews.com. Diakses pada 20 Mei 2020.

musim tanam⁶. Akibatnya, keuntungan yang didapatkan petani mengalami penurunan yang signifikan. Pernyataan tersebut sesuai dengan penelitian yang dilakukan Boko, et al., [2007] dalam Oakes (2009) bahwa beberapa negara berkembang diproyeksikan mengalami pengurangan hasil produktivitas hingga 50% akibat kekeringan yang terjadi hingga tahun 2030, sehingga berdampak pada penghidupan petani terutama petani yang memiliki lahan minimum⁷. Oleh sebab itu, petani menanam tanaman transisi untuk memaksimalkan pendapatan saat musim kemarau.

Peningkatan modal yang tidak sebanding dengan pendapatan hasil produksi pertanian padi memungkinkan penghidupan rumah tangga pertanian di lokasi penelitian menjadi tidak berkelanjutan. Dalam menghadapi kerentanan tersebut, petani menerapkan strategi diversifikasi pola tanam tanaman padi dengan tanaman palawija/hortikultura. Hasil dari penanaman tanaman palawija/hortikultura memberikan petani keuntungan lebih besar dengan modal yang minimum saat musim kemarau. Penghidupan rumah tangga pertanian yang berkelanjutan diketahui dapat berimplikasi terhadap penghidupan berkelanjutan daerah perdesaan. Berdasarkan latar belakang dan uraian tersebut, maka peneliti akan meneliti *kajian peran diversifikasi pola tanam rumah tangga pertanian sebagai strategi penghidupan berkelanjutan daerah perdesaan di Desa Gawan, Desa Jono, dan Desa Padas, Kecamatan Tanon, Kabupaten Sragen.*

1.3 Tujuan dan Sasaran Penelitian

1.3.1 Tujuan

Penelitian ini bertujuan untuk mengkaji peran diversifikasi pola tanam sebagai strategi penghidupan berkelanjutan daerah perdesaan di Desa Gawan, Desa Jono, dan Desa Padas. Hasil dari penelitian ini diharapkan dapat menjadi masukan bagi pemerintah daerah Kabupaten Sragen dalam membuat kebijakan terkait sektor pertanian.

1.3.2 Sasaran

Sasaran yang dilakukan dalam penelitian ini sebagai berikut:

1. Menganalisis sumber penghidupan rumah tangga pertanian di Desa Gawan, Desa Jono, dan Desa Padas.
2. Menganalisis kerentanan rumah tangga pertanian di Desa Gawan, Desa Jono, dan Desa Padas.
3. Menganalisis strategi diversifikasi pola tanam di Desa Gawan, Desa Jono, dan Desa Padas.
4. Menganalisis peran diversifikasi pola tanam sebagai strategi penghidupan berkelanjutan daerah perdesaan di Desa Gawan, Desa Jono, dan Desa Padas.

⁶ Okenews. "Musim Kemarau, Petani di Sragen Panen Padi 9,4 Ton per Hektar". Dalam news.okezone.com. Diakses pada 20 Mei 2020.

⁷ Climate Change 2007 : Impacts, Adaptation and Vulnerability oleh Intergovernmental Panel on Climate Change

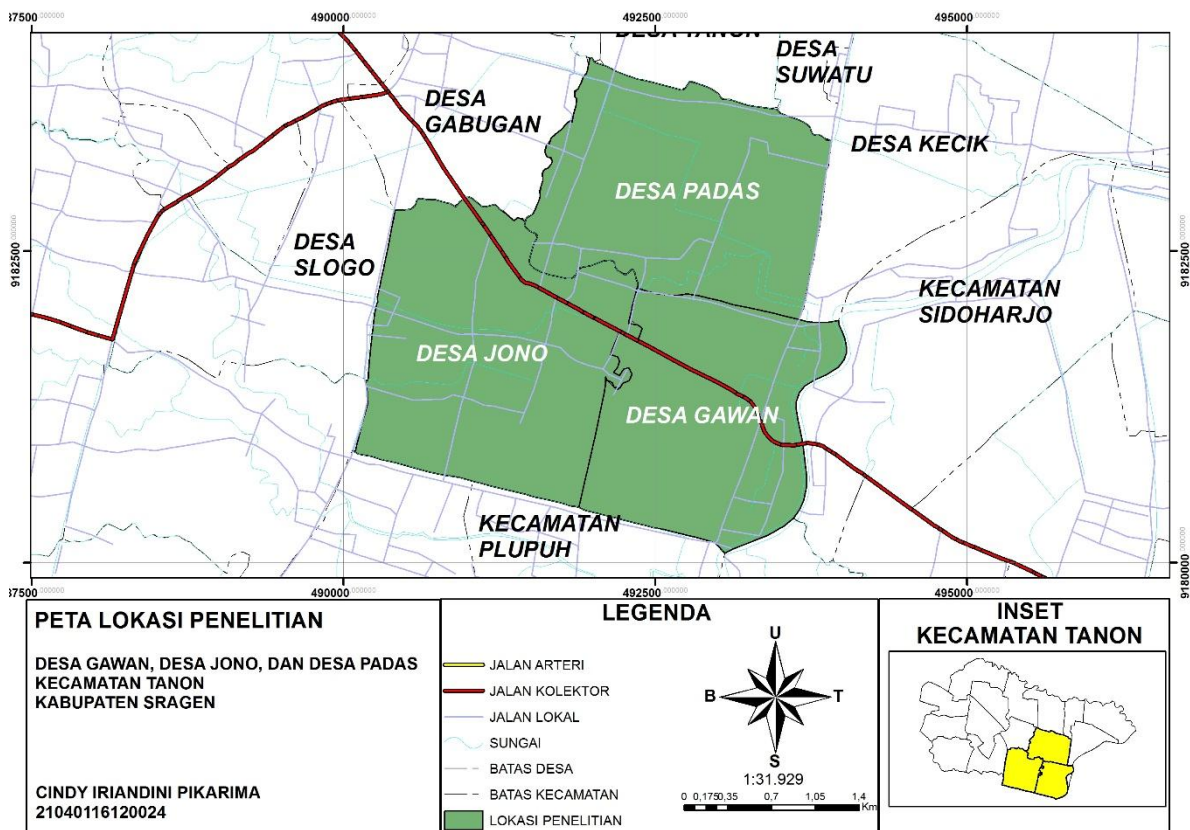
1.4 Ruang Lingkup Penelitian

Ruang lingkup dalam penelitian ini mencakup ruang lingkup wilayah studi dan ruang lingkup substansial. Ruang lingkup wilayah studi merupakan penjabaran lokasi penelitian. Ruang lingkup wilayah mencakup penjelasan luasan wilayah, peta untuk menunjukkan posisi lokasi dengan batasan administrasinya. Ruang lingkup substansial akan menjabarkan batasan bahasan dalam penelitian ini. Berikut ini merupakan ruang lingkup wilayah studi dan ruang lingkup substansi penelitian.

1.4.1 Ruang Lingkup Wilayah

Lokasi penelitian terletak di tiga desa di Kecamatan Tanon yaitu Desa Padas, Desa Gawan, dan Desa Jono (*lihat Gambar 1. 1*). Lokasi penelitian memiliki luas 9,5 km². Lokasi penelitian terdiri dari 25 dukuh. Berikut merupakan batas administrasi lokasi penelitian.

- Sebelah Utara : Desa Tanon dan Desa Suwatu
- Sebelah Selatan : Desa Karungan dan Desa Gentan Banaran (Kecamatan Plupuh)
- Sebelah Barat : Desa Slogo dan Desa Gabugan
- Sebelah Timur : Desa Tenggak, Kecamatan Sidoharjo dan Desa Kecil



Gambar 1. 1
Peta Lokasi Penelitian

Sumber: Bappeda Kabupaten Sragen, 2017

1.4.2 Ruang Lingkup Substansial

Penelitian ini berfokus pada kajian peran diversifikasi pola tanam terhadap strategi penghidupan berkelanjutan daerah perdesaan di Desa Gawan, Desa Jono, dan Desa Padas. Batasan materi yang akan dijabarkan sesuai dengan poin-poin pada sasaran penelitian. Batasan materi yang akan dikaji dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

- **Rumah Tangga Pertanian**

Ruang lingkup substansial dalam penelitian ini membatasi penelitian pada individu rumah tangga pertanian. Objek penelitian ini adalah petani yang memiliki lahan pertanian dengan pola panen-padi-padi-tanaman transisi (tanaman palawija/tanaman hortikultura) dan petani yang menanam padi dalam setahun.

- **Penghidupan Berkelanjutan Daerah Perdesaan**

Konsep penghidupan berkelanjutan menurut Scoones (1998) dalam penelitiannya yang berjudul “Sustainable Rural Livelihoods: A Framework for Analysis”, menyebutkan bahwa penghidupan berkelanjutan daerah perdesaan terdiri dari sumber penghidupan, kerentanan, institusi dan organisasi terkait, strategi, dan hasil dari penerapan strategi tersebut. Ruang lingkup substansial penelitian ini akan membatasi pada komponen sumber penghidupan, komponen kerentanan, strategi penghidupan, dan hasil strategi penghidupan.

- **Diversifikasi Pola Tanam sebagai Strategi Penghidupan Berkelanjutan Daerah Perdesaan**

Salah satu strategi penghidupan berkelanjutan daerah perdesaan adalah intensifikasi pertanian. Dasar teori terkait intensifikasi pertanian sebagai strategi penghidupan berkelanjutan daerah perdesaan adalah hasil penelitian Carswell (1997) yang berjudul “Agricultural Intensification and Rural Sustainable Livelihoods: A ‘Think Piece’”. Intensifikasi pertanian memiliki berbagai jenis penerapan. Jenis intensifikasi pertanian yang diterapkan rumah tangga pertanian di lokasi penelitian adalah diversifikasi pola tanam. Analisis yang dilakukan untuk mengetahui peran strategi diversifikasi pola tanam terhadap penghidupan berkelanjutan daerah perdesaan, yakni analisis sumber penghidupan, kerentanan, dan analisis strategi diversifikasi pola tanam di Desa Gawan, Desa Jono, dan Desa Padas. Peran diversifikasi pola tanam akan dianalisis pada skala rumah tangga dan perannya terhadap keberlanjutan daerah perdesaan.

1.5 Manfaat Penelitian

Penelitian ini diharapkan dapat memberi manfaat sebagai acuan penerapan kebijakan bagi pemerintah terkait prioritas arahan kebijakan untuk mengintensifkan promosi diversifikasi pola tanam, serta dapat menjadi rujukan informasi bagi akademisi untuk pengembangan penelitian di masa mendatang.

- a. Bagi penulis, penelitian ini dapat membuka wawasan dan mengembangkan ilmu pengetahuan yang telah di pelajari di perkuliahan terutama terkait pengembangan daerah perdesaan

- b. Bagi Pemerintah Kabupaten Sragen, diharapkan penelitian ini dapat menjadi bahan masukan dalam perumusan kebijakan terkait intensifikasi pertanian yang berdampak pada penghidupan berkelanjutan daerah perdesaan
- c. Bagi masyarakat, diharapkan penelitian ini dapat menambah wawasan terkait kondisi sosial dan ekonomi wilayah setelah penerapan strategi diversifikasi pola tanam, sehingga dapat memperoleh bahan usulan terhadap respon kebijakan terkait pengembangan daerah perdesaan
- d. Bagi akademisi, sebagai bahan rujukan dan pelajaran terkait penghidupan berkelanjutan rumah tangga pertanian terhadap penghidupan berkelanjutan daerah perdesaan di Desa Gawan, Desa Jono dan Desa Padas

1.6 Keaslian Penelitian

Penelitian ini bertujuan untuk mengkaji peran diversifikasi pola tanam rumah tangga pertanian sebagai strategi penghidupan berkelanjutan daerah perdesaan. Studi serupa pernah dilakukan, namun objek penelitian dan fokus penelitian hanya terbatas pada skala rumah tangga. Oleh karena itu, letak keaslian penelitian ini terletak pada beberapa hal, yaitu:

1. Peneliti melakukan analisis perbandingan ketersediaan sumber penghidupan tiga daerah perdesaan
2. Penelitian tidak hanya menganalisis peran pada skala rumah tangga, tetapi juga penghidupan keberlanjutan daerah perdesaan
3. Penelitian mengaitkan peran strategi diversifikasi pola tanam terhadap tujuan Sustainable Development Goals daerah perdesaan.

TABEL I. 1
KEASLIAN PENELITIAN

Nama/Tahun	Judul	Tujuan	Metode	Hasil
Wijayanti, Baiquni, & Harini, 2016	Strategi Penghidupan Berkelanjutan Masyarakat Berbasis Aset di Sub DAS Pusur, DAS Bengawan Solo	Mengkaji kondisi aset penghidupan yang dimiliki dan yang dapat diakses oleh masyarakat, serta mengkaji strategi penghidupan berkelanjutan masyarakat berbasis aset untuk meningkatkan penghidupan dan menjaga keberlanjutan lingkungan di Sub DAS Pusur, DAS Bengawan Solo.	<ul style="list-style-type: none"> • Pengumpulan data secara kualitatif dan kuantitatif • Metode analisis kualitatif dan kuantitatif 	<ul style="list-style-type: none"> • Ketersediaan aset yang berbeda berpengaruh terhadap pemilihan strategi penghidupan berkelanjutan.

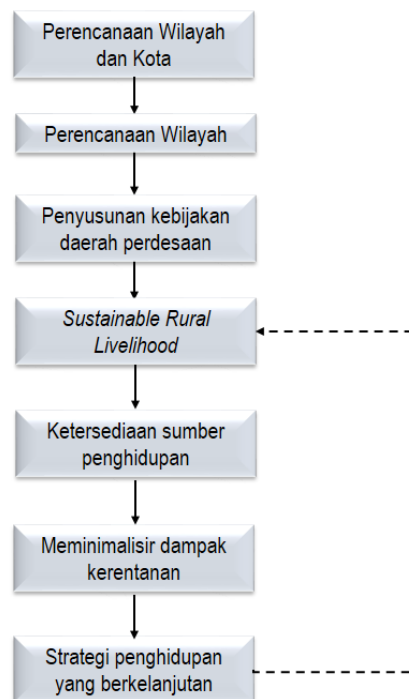
Nama/Tahun	Judul	Tujuan	Metode	Hasil
Mango, Makate, Mapemba, & Sopo, 2018	The Role of Crop Diversification in Improving Household Food Security in Central Malawi	Menganalisis peran strategi diversifikasi pola tanam terhadap peningkatan ketahanan pangan	<p>Metode</p> <ul style="list-style-type: none"> • Pengumpulan data secara kuantitatif • Metode analisis : <i>ordinary least squares techniques</i> dan statistik deskriptif 	<ul style="list-style-type: none"> • Diversifikasi pola tanam, kepemilikan ternak, akses kredit dan pendidikan berpengaruh positif terhadap ketahanan pangan rumah tangga.
Cindy Iriandini Pikarima, 2020	Kajian Peran Diversifikasi Pola Tanam Rumah Tangga Pertanian sebagai Strategi Penghidupan Berkelanjutan Daerah Perdesaan	Mengkaji peran diversifikasi pola tanam sebagai strategi penghidupan berkelanjutan daerah perdesaan	<ul style="list-style-type: none"> • Pengumpulan data secara kualitatif dan kuantitatif • Metode analisis kualitatif 	<ul style="list-style-type: none"> • Perbedaan ketersediaan sumber penghidupan berpengaruh terhadap penerapan strategi diversifikasi pola tanam • Strategi diversifikasi pola tanam diterapkan untuk menghadapi kerentanan sektor pertanian • Peran strategi diversifikasi pola tanam terhadap rumah tangga daerah perdesaan ditinjau dari sektor ekonomi, sosial, dan lingkungan rumah tangga pertanian • Peran strategi diversifikasi pola tanam terhadap daerah perdesaan meliputi pengentasan kemiskinan masyarakat daerah perdesaan, dan peningkatan kesejahteraan masyarakat daerah perdesaan

Sumber: Peneliti, 2020

1.7 Posisi Penelitian

Posisi penelitian dalam bidang perencanaan wilayah dan kota terletak pada aspek perencanaan wilayah. Posisi penelitian dalam perencanaan wilayah adalah sebagai dasar penyusunan kebijakan

daerah perdesaan. Penelitian ini juga dapat menjadi strategi untuk meningkatkan keberlanjutan penghidupan daerah perdesaan melalui perannya terhadap rumah tangga pertanian. Fokus penelitian ini adalah aspek ketersediaan sumber penghidupan, peninjauan kerentanan, penerapan strategi diversifikasi pola tanam dan perannya terhadap penghidupan berkelanjutan daerah perdesaan. Pengkajian tersebut dapat menjadi masukan dalam penyusunan kebijakan agar memperhatikan berbagai aspek tersebut dalam rangka peningkatan keberlanjutan penghidupan daerah perdesaan.



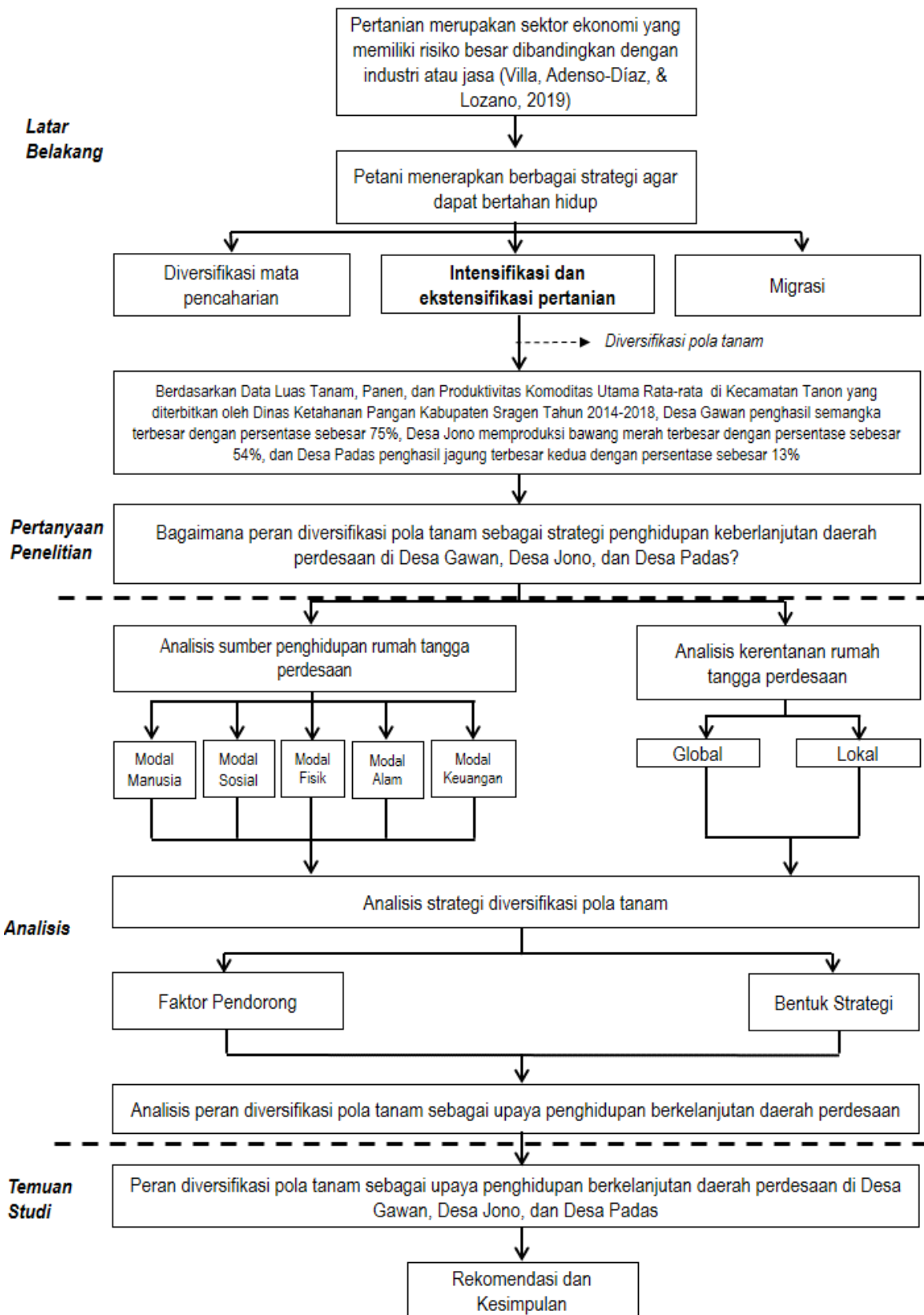
Gambar 1. 2
Posisi Penelitian terhadap Perencanaan Wilayah dan Kota
Sumber: Hasil Analisis, 2020

1.8 Kerangka Pemikiran Penelitian

Kerangka pemikiran merupakan penjelasan singkat mengenai pemikiran peneliti terhadap penelitian yang akan dilakukan. Kerangka pemikiran terdiri dari latar belakang mengapa penelitian harus dilakukan, pernyataan penelitian, tujuan penelitian, analisis yang akan dilakukan, dan hasil temuan studi. Penelitian ini di latar belakang oleh penerapan strategi diversifikasi pola tanam sebagai bentuk adaptasi rumah tangga pertanian terhadap kerentanan yang terjadi. Pernyataan tersebut diperkuat dengan Desa Gawan, Desa Jono, dan Desa Padas merupakan desa penghasil tanaman transisi terbanyak di Kecamatan Tanon, Kabupaten Sragen. Diversifikasi pola tanam memberikan petani keuntungan yang lebih besar dalam waktu yang singkat. Berdasarkan pernyataan di atas, maka didapatkan pertanyaan penelitian *bagaimana peran diversifikasi pola tanam sebagai upaya penghidupan berkelanjutan daerah perdesaan di Desa Gawan, Desa Jono, dan Desa Padas?*

Pertanyaan penelitian akan dijawab melalui beberapa langkah analisis. Analisis awal yang dilakukan yakni analisis sumber penghidupan rumah tangga pertanian. Selanjutnya, analisis

kerentanan merupakan analisis untuk melihat adanya perubahan, guncangan atau tekanan yang disebabkan oleh defisiensi sumber penghidupan. Selain ketersediaan sumber penghidupan, kerentanan juga menjadi alasan rumah tangga pertanian melakukan strategi penghidupan. Setelah mengetahui ketersediaan sumber penghidupan dan kerentanan yang dihadapi, maka analisis selanjutnya adalah menganalisis strategi diversifikasi pola tanam yang dilakukan. Langkah akhir penelitian ini adalah menganalisis peran strategi diversifikasi pola tanam di Desa Gawan, Desa Jono, dan Desa Padas. Berikut ini merupakan kerangka berpikir peneliti mengenai peran strategi diversifikasi pola tanam sebagai upaya penghidupan berkelanjutan daerah perdesaan di Desa Gawan, Desa Jono, dan Desa Padas (*lihat Gambar 1. 3*)



Gambar 1.3
Kerangka Pemikiran Penelitian
Sumber: Hasil Analisis Peneliti, 2020

1.9 Pendekatan dan Metode Penelitian

1.9.1 Pendekatan Penelitian

Penelitian ini menggunakan metode penelitian kualitatif dengan menggunakan pendekatan studi kasus. Studi kasus merupakan salah satu jenis pendekatan yang mengeksplorasi suatu fenomena menggunakan berbagai sumber data (Baxter Pamela & Jack, 1990). Studi kasus digunakan ketika fokus penelitian adalah untuk menjawab pertanyaan ‘bagaimana’ dan ‘mengapa’. Desain studi kasus terbagi menjadi dua jenis yakni kasus tunggal (*single-case*) dan kasus jamak (*multiple-case*). Perbedaan dari kedua jenis tersebut adalah keterhubungan antara tema penelitian dan unit analisisnya. Jenis yang memiliki keterhubungan antara unit analisis dan tema penelitian tergolong kasus tunggal (*single-case*), sedangkan tidak adanya keterhubungan tergolong ke dalam kasus jamak (*multiple-case*). Maka, Yin (2018) membagi desain studi kasus menjadi empat tipe, yaitu *single case (holistic) designs*, *single case (embedded) designs*, *multiple case (holistic) designs*, dan *multiple case (embedded) designs*.

Penelitian ini menggunakan tipe pendekatan *single case (holistic) designs*. Adapun tema penelitian ini terkait peran strategi diversifikasi pola tanam terhadap daerah perdesaan, sehingga unit analisis yang akan dilakukan mencakup analisis sumber penghidupan rumah tangga pertanian, kerentanan, strategi diversifikasi pola tanam, dan perannya terhadap daerah perdesaan. Unit-unit analisis tersebut memiliki keterhubungan langsung dengan tema penelitian sesuai dengan dasar teori yang digunakan.

1.9.2 Metode Penelitian

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui bagaimana pengaruh strategi diversifikasi pola tanam perdesaan terhadap penghidupan berkelanjutan di Desa Gawan, Desa Padas, dan Desa Jono. Penelitian ini menggunakan metode penelitian kualitatif. Menurut Sugiyono (2014), metode kualitatif merupakan sebuah metode di mana peneliti sebagai instrumen kunci dengan pengambilan sampel data dilakukan secara *purposive* dan *snowball*, serta hasil penelitian kualitatif lebih menekankan makna dibandingkan generalisasi. Oleh karena itu, penelitian ini memerlukan keterlibatan secara langsung antara peneliti dan narasumber agar data dan informasi yang didapatkan lebih representatif.

Pandemi Covid-19 menyebabkan peneliti tidak dapat melakukan tatap muka dengan narasumber. Data dan informasi diperoleh melalui kerja sama antara peneliti dan perangkat desa. Perangkat desa setempat memberikan kontak mahasiswa dan mahasiswi yang sedang berada di rumah (*school from home*). Metode penelitian kualitatif digunakan dalam penelitian ini dengan beberapa alasan berikut:

- Objek penelitian. Objek yang diteliti dalam studi ini adalah rumah tangga perdesaan yang bermata pencaharian sebagai petani. Objek penelitian merupakan petani yang melakukan strategi diversifikasi pola tanam dan petani yang hanya menanam padi selama setahun untuk mengetahui kecenderungan pertanian padi terhadap penghidupan rumah tangga pertanian.

- Permasalahan yang ingin diteliti yakni belum adanya menjelaskan pengaruh diversifikasi pola tanam terhadap penghidupan keberlanjutan daerah perdesaan berdasarkan pengaruhnya terhadap rumah tangga pertanian.

1.9.3 Definisi Operasional Variabel

Definisi operasional variabel merupakan penjelasan terkait variabel yang akan diteliti. Definisi operasional variabel bertujuan untuk mencegah adanya kesalahpahaman dalam menafsirkan definisi variabel. Berikut merupakan tabel definisi operasional variabel (*lihat TABEL I. 2*).

TABEL I. 2
DEFINISI OPERASIONAL VARIABEL

No.	Variabel	Definisi	Sumber
<i>Sasaran: menganalisis sumber penghidupan daerah perdesaan di Desa Gawan, Desa Jono, dan Desa Padas</i>			
1.	Modal manusia	<ul style="list-style-type: none"> • Modal manusia adalah kemampuan individu atau rumah tangga dalam memperoleh akses yang lebih baik yang berdampak pada kondisi penghidupan. • Modal manusia meliputi keterampilan, pengetahuan, akses kepada mata pencaharian, dan kesehatan • Modal sosial meliputi kepercayaan, hubungan timbal balik antarmasyarakat, serta perilaku masyarakat yang dapat mengikat kebersamaan individu maupun komunitas, sehingga memungkinkan adanya tindakan kooperatif. 	DFID, 1999; Wijayanti, Baiquni, & Harini, 2016
2.	Modal sosial	<ul style="list-style-type: none"> • Modal sosial merupakan sebuah mekanisme dalam memperbaiki kegagalan pasar melalui akses kepada informasi terkait kebijakan pemerintah 	Cohen and Prusak, 2001; May et al., 2000
3.	Modal fisik	Modal fisik meliputi infrastruktur, seperti akses kepada transportasi umum dengan harga yang terjangkau, tempat tinggal nyaman dan aman, energi yang bersih dan terjangkau, akses kepada informasi dan kebutuhan hidup, serta alat dan peralatan yang digunakan orang agar dapat lebih produktif seperti kendaraan, komputer, dan peralatan pertanian	DFID, 1999
4.	Modal alam	Modal alam terkait sumber daya alam yang tidak hanya dimanfaatkan sebagai sumber mata pencaharian, melainkan juga untuk mempertahankan penghidupan	
5.	Modal keuangan	Modal keuangan merupakan aliran ekonomi, tabungan, dan investasi yang mendukung penghidupan, serta kondisi dan ketersediaan dari infrastruktur suatu wilayah	DFID, 1999; Scoones, 1998
<i>Sasaran: menganalisis kerentanan daerah perdesaan di Desa Gawan, Desa Jono, dan Desa Padas</i>			
6.	Tren	Tren umumnya kerentanan yang memiliki jangka waktu yang panjang dengan skala yang	Twigg et al., 2001

No.	Variabel	Definisi	Sumber
7.	Guncangan	besar Guncangan yakni kejadian yang dapat merusak keberlangsungan lima sumber penghidupan yang telah dijelaskan	
8.	Perubahan	Perubahan meliputi perubahan demografis, lingkungan, transfer teknologi, dan perdagangan	Massoud et al., 2016
<i>Sasaran: menganalisis strategi diversifikasi pola tanam di Desa Gawan, Desa Jono, dan Desa Padas</i>			
10.	Karakteristik individu	Karakteristik individu meliputi usia dan tingkat pendidikan.	D'souza, Cyphers, & Phipps, 1993; Mussema, Belay, Alemu, & Rashid, 2013
11.	Karakteristik struktural dan keuangan	Karakteristik struktural dan keuangan meliputi luasan lahan pertanian, rasio utang/aset, dan pekerjaan di sektor non pertanian.	
12.	Karakteristik kelembagaan	Kelembagaan merupakan kebijakan yang mencerminkan partisipasi kelembagaan yang berwenang terkait sektor pertanian.	
13.	Karakteristik Lingkungan	Karakteristik lingkungan meliputi curah hujan dan jenis tanah	
<i>Sasaran: menganalisis peran diversifikasi pola tanam sebagai upaya penghidupan berkelanjutan daerah perdesaan di Desa Gawan, Desa Jono, dan Desa Padas</i>			
13.	Peran ekonomi	<ul style="list-style-type: none"> Peran ekonomi dari diversifikasi pola tanam sebagai upaya penghidupan berkelanjutan daerah perdesaan merujuk pada peran diversifikasi pola tanam terhadap perekonomian daerah pedesaan melalui perannya terhadap perekonomian rumah tangga pertanian Peran diversifikasi pola tanam terhadap perekonomian rumah tangga pertanian meliputi stabilisasi pendapatan musiman, keamanan pangan dan gizi Peran diversifikasi pola tanam terhadap perekonomian daerah pedesaan yakni pengentasan kemiskinan. 	Huang et al., 2014b; Djokoto et al., 2017
14.	Peran sosial	<ul style="list-style-type: none"> Peran sosial sebagai upaya penghidupan berkelanjutan daerah pedesaan merujuk pada peran diversifikasi pola tanam terhadap sosial daerah pedesaan melalui perannya terhadap sosial rumah tangga pertanian Peran diversifikasi pola tanam terhadap sosial rumah tangga pertanian yakni tersedianya pekerjaan musiman bagi pekerja lepas. Pekerja lepas yang dimaksud adalah buruh tani dan pedagang informal Peran diversifikasi pola tanam terhadap sosial daerah pedesaan adalah peningkatan kesejahteraan masyarakat daerah pedesaan 	Djokoto et al., 2017; Rasmussen et al., 2018
15.	Peran lingkungan	<ul style="list-style-type: none"> Peran lingkungan sebagai upaya penghidupan berkelanjutan daerah pedesaan hanya merujuk pada peran diversifikasi pola tanam terhadap lingkungan 	Kasem & Thapa, 2011; Mango, Makate, Mapemba, & Sopo, 2018b

No.	Variabel	Definisi	Sumber
		daerah pedesaan <ul style="list-style-type: none"> • Peran diversifikasi pola tanam terhadap lingkungan daerah pedesaan yakni sebagai alat menstabilkan kesuburan tanah, meminimalisir penggunaan lahan, air dan sumber daya lainnya, meminimalisir risiko penyakit dan kerusakan oleh hama. 	

Sumber: Analisis Penyusun, 2020

1.10 Tahapan Penelitian

Tahapan penelitian merupakan langkah-langkah yang akan dilakukan dalam menyusun penelitian ini. Adapun tahapan dari penelitian ini adalah:

1.10.1 Pengumpulan Data

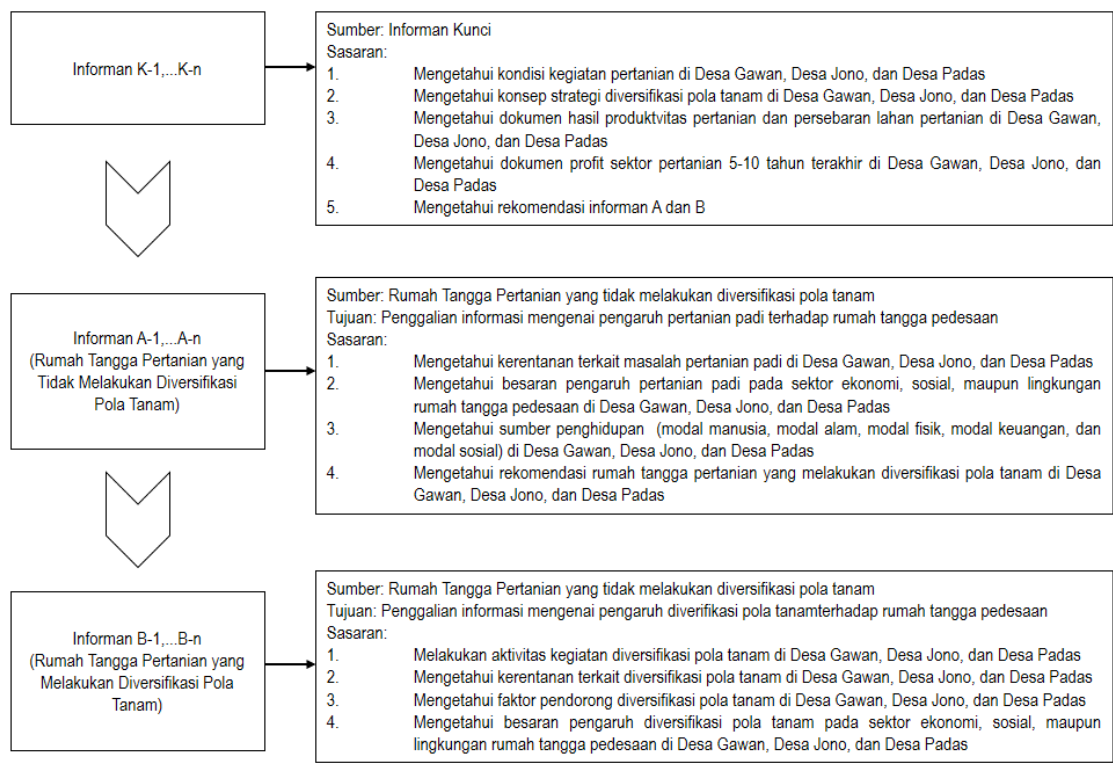
Teknik pengumpulan data yang akan dilakukan dalam penelitian ini dikelompokkan menjadi dua yakni teknik pengumpulan data primer dan teknik pengumpulan data sekunder. Teknik pengumpulan data primer terdiri dari wawancara. Observasi lapangan tidak dapat dilakukan dalam penelitian ini, sehingga foto yang didapatkan bersumber dari Kerja Praktik Tematik Integratif yang dilakukan pada tahun 2019 dan hasil dokumentasi responden. Teknik pengumpulan data sekunder terdiri dari kajian literatur dan telaah dokumen. Berikut merupakan penjabaran dari kedua teknik pengumpulan data tersebut.

A. Teknik Pengumpulan Data Primer

Metode penelitian kualitatif merupakan penelitian yang melakukan interaksi dengan subjek melalui wawancara mendalam dan observasi latar fenomena berlangsung (Rukajat, 2018). Oleh karena itu, penelitian ini menggunakan teknik wawancara dan observasi.

- Wawancara (*Interview*)

Studi kasus merupakan studi eksplorasi yang umumnya mengarah pada wawasan dan pemahaman daripada pengumpulan data terperinci dan dapat direplikasi, sehingga analisis studi kasus melibatkan wawancara mendalam (Babbie and Mouton, 1998). Pada penelitian ini wawancara dilakukan pada perangkat desa, ketua kelompok tani, dan rumah tangga pertanian. Wawancara dilakukan dengan teknik *household interview survey*. *Household interview survey* pada penelitian menekankan wawancara secara mendalam kepada rumah tangga pertanian. Responden diklasifikasikan menjadi dua, yakni informan kunci dan informan lanjutan (*lihat Gambar 1. 4*).



Gambar 1. 4
Tahap Wawancara Penelitian
Sumber: Analisis Peneliti, 2020

Narasumber utama dalam penelitian ini merupakan individu dari rumah tangga pertanian yang bermata pencaharian sebagai petani. Perangkat desa dan ketua kelembagaan pertanian dikategorikan sebagai informan kunci. Informan kunci merupakan narasumber yang dapat memberikan rekomendasi terkait sasaran rumah tangga pertanian yang dituju. Adapun kriteria narasumber dalam wawancara penelitian terbagi dalam dua kategori, yakni rumah tangga pertanian dan instansi atau lembaga terkait.

TABEL I. 3
KRITERIA NARASUMBER DALAM PENELITIAN

Klasifikasi	Kriteria	Alasan
<i>Rumah Tangga Pertanian</i>		
Rumah tangga pertanian yang tidak melakukan diversifikasi pola tanam	<ul style="list-style-type: none"> Memiliki lahan pertanian dengan pola panen padi-padi-padi atau padi-padi Kepemilikan lahan pertanian minimal 1 hektar Bertempat tinggal di wilayah administrasi yang sama dengan lahan pertaniannya Minimal lulusan SD atau sederajat Memperkerjakan buruh tani musiman 	Narasumber yang dipilih bertempat tinggal di wilayah administrasi yang sama dengan lahan pertanian bertujuan untuk melihat pengaruh langsung terhadap daerah pedesaan. Standar pendidikan dinilai penting sebagai penunjang informasi yang akurat. Narasumber juga diharapkan memperkerjakan buruh tani musiman untuk dilihat pengaruh aspek sosial.
Rumah tangga pertanian yang melakukan diversifikasi pola tanam	<ul style="list-style-type: none"> Memiliki lahan pertanian dengan pola panen padi-padi- 	

Klasifikasi	Kriteria	Alasan
	palawija/hortikultura • Bertempat tinggal di Desa Gawan/Desa Jono/Desa Padas • Kepemilikan lahan pertanian minimal 1 hektar • Bertempat tinggal di wilayah administrasi yang sama dengan lahan pertaniannya • Minimal lulusan SD atau sederajat • Hasil produksi pertanian bukan untuk dikonsumsi sendiri • Mempekerjakan buruh tani musiman	
<i>Instansi atau Lembaga terkait</i>		
Pemberi kebijakan	• Memiliki data hasil produktivitas pertanian 5-10 tahun terakhir • Memiliki data persebaran lahan pertanian • Mengetahui kebijakan pada sektor pertanian • Mengetahui besaran profit yang berasal dari sektor pertanian	Narasumber yang dipilih memiliki dokumen-dokumen terkait sektor pertanian yang ada di Desa Gawan, Desa Jono, dan Desa Padas. Narasumber juga diharapkan memiliki informasi-informasi terkait penghidupan rumah tangga pertanian.
Penyalur informasi	• Beranggotakan petani • Merupakan wahana kerja sama antar petani	

Sumber: Huang, Jiang, Wang, & Hou, 2014 dan Hasil Analisis, 2020

Pengumpulan data dihentikan jika informasi yang diperoleh telah jenuh. Data dianggap jenuh jika informasi yang diberikan beberapa narasumber telah menemukan hasil yang serupa. Peneliti melakukan beberapa kali wawancara via telepon untuk mendapatkan data yang relevan. Validasi informasi dilakukan dengan memverifikasikan kembali informasi kepada informan kunci. Hal ini bertujuan agar informasi dapat mewakili populasi, sehingga informasi yang diperoleh lebih akurat.

TABEL I. 4
NARASUMBER PENELITIAN

No.	Kategori Narasumber	Kode Narasumber	Usia	Karakteristik Narasumber		
				Jenis Kelamin	Lama Tinggal di Desa	Pekerjaan
Desa Gawan						
1.	Informan kunci	G/IK-1	47 tahun	Laki-laki	47 tahun	Petani dan kepala desa
2.	Informan kunci	G/IK-2	60 tahun	Laki-Laki	30 tahun	Petani dan kepala gapoktan
3.	Informan kunci	G/IK-3		Laki-laki		Petani dan ketua P2AT
4.	Petani padi	G/A-1	54 tahun	Laki-laki	54 tahun	Petani

No.	Kategori Narasumber	Kode Narasumber	Usia	Karakteristik Narasumber		Pekerjaan
				Jenis Kelamin	Lama Tinggal di Desa	
5.	Petani padi	G/A-2	54 tahun	Laki-laki	54 tahun	Petani
6.	Petani tanaman transisi	G/B-1	54 tahun	Laki-laki	20 tahun	Petani dan perangkat desa
7.	Petani tanaman transisi	G/B-2	51 tahun	Laki-laki	30 tahun	Petani dan bayan desa
8.	Petani tanaman transisi	G/B-3		Laki-laki		Petani
9.	Petani tanaman transisi	G/B-4	50 tahun	Laki-laki	24 tahun	Petani dan Wiraswasta
Desa Jono						
1.	Informan kunci	J/IK-1	54 tahun	Laki-laki	27 tahun	Petani dan kepala perencanaan desa
2.	Petani padi	J/A-1	30 tahun	Laki-laki	30 tahun	Petani
3.	Petani padi	J/A-2	46 tahun	Laki-laki	20 tahun	Petani dan wiraswasta
4.	Petani tanaman transisi	J/B-1	65 tahun	Laki-laki	40 tahun	Petani dan perangkat desa
5.	Petani tanaman transisi	J/B-2	40 tahun	Laki-laki	40 tahun	Petani
6.	Petani tanaman transisi	J/B-3	35 tahun	Laki-laki	10 tahun	Petani
7.	Petani tanaman transisi	J/B-4	50 tahun	Laki-laki	50 tahun	Petani dan pegawai negeri
8.	Petani tanaman transisi	J/B-5	40 tahun	Laki-laki	40 tahun	Petani
Desa Padas						
1.	Informan kunci	P/IK-1	54 tahun	Perempuan	54 tahun	Petani dan kepala desa
2.	Informan kunci	P/IK-2		Laki-laki		Petani dan kepala seksi pelayanan desa
3.	Petani tanaman transisi	P/B-1	45 tahun	Perempuan	45 tahun	Petani
4.	Petani tanaman transisi	P/B-2	52 tahun	Laki-laki	52 tahun	Petani
Informan Kunci Tambahan						
1.	Ketua Brigade Proteksi Tanaman Kecamatan Tanon	IKT-1		Laki-laki		Pegawai Negeri (PNS) dan petani

Sumber: Hasil Analisis, 2020

Wawancara yang dilakukan bukan merupakan wawancara tatap muka, melainkan wawancara via telepon. Adanya pandemi Covid-19 tidak memungkinkan peneliti melakukan wawancara tatap muka. Beberapa hal yang peneliti lakukan untuk memastikan informasi yang didapatkan valid adalah meminta bantuan kepada perangkat desa untuk menghubungkan peneliti kepada informan terkait melalui mahasiswa yang sedang berada di desa. Kondisi tersebut menyebabkan peneliti harus menelepon responden berulang kali agar mendapatkan jawaban yang relevan. Kesulitan peneliti lainnya adalah responden memiliki waktu luang hanya saat malam hari, sehingga membutuhkan waktu yang lama dalam proses pengumpulan data.

B. Teknik Pengumpulan Data Sekunder

Teknik pengumpulan data sekunder dalam penelitian ini dilakukan dengan kajian dokumen serta kajian literatur dari data-data yang dibutuhkan.

- **Kajian Literatur**

Kajian literatur merupakan pedoman peneliti dalam melakukan penelitian. Kajian literatur dimaksudkan untuk memperoleh teori atau konsep dan/atau informasi yang terkait dengan penelitian terkait *Sustainable Livelihood Approach*. Kajian literatur yang diperoleh berasal dari berbagai sumber seperti jurnal ilmiah, buku-buku, informasi dari situs-situs pencarian di internet, dan hasil penelitian terdahulu dari berbagai sumber publikasi. Kajian literatur dalam penelitian ini membahas mengenai peran diversifikasi pola tanam sebagai upaya penghidupan berkelanjutan daerah perdesaan.

- **Telaah Dokumen**

Telaah dokumen dimaksudkan untuk mengumpulkan data-data yang dibutuhkan dari sumber dokumen-dokumen perencanaan maupun data statistik yang disediakan oleh instansi pemerintah maupun non-pemerintah. Objek telaah dokumen dalam penelitian sebagai berikut:

1. Sebaran lokasi lahan pertanian di Desa Gawan, Desa Jono, dan Desa Padas
2. Kepemilikan lahan pertanian di Desa Gawan, Desa Jono, dan Desa Padas
3. Harga hasil pertanian padi dan tanaman transisi sebelum dan saat pandemi Covid-19 di Desa Gawan, Desa Jono, dan Desa Padas pada tahun 2020
4. Besaran hasil produktivitas pertanian padi tahun 2010-2020 di Desa Gawan, Desa Jono, dan Desa Padas
5. Besaran hasil produktivitas semangka tahun 2010-2020 di Desa Gawan
6. Besaran hasil produktivitas bawang merah tahun 2010-2020 di Desa Jono
7. Besaran hasil produktivitas jagung tahun 2010-2020 di Desa Padas

1.10.2 Objek Penelitian dan Teknik Sampling

A. Objek Penelitian

Objek penelitian merupakan sasaran ilmiah untuk mendapatkan data dengan tujuan dan kegunaan tertentu tentang suatu hal yang objektif, valid, dan reliable tentang variabel tertentu (Sugiyono, 2012). Objek yang akan diteliti dalam penelitian ini sebagai berikut:

- Tempat penelitian. Penelitian dilakukan di Desa Gawan, Desa Jono, dan Desa Padas di Kecamatan Tanon, Kabupaten Sragen. Ketiga desa tersebut merupakan penghasil tanaman transisi terbanyak di Kecamatan Tanon dengan kondisi geografis yang berdekatan.
- Pelaku (narasumber). Pelaku dalam penelitian ini merupakan rumah tangga pertanian yang melakukan diversifikasi pola tanam. Namun, peneliti juga melibatkan rumah tangga pertanian

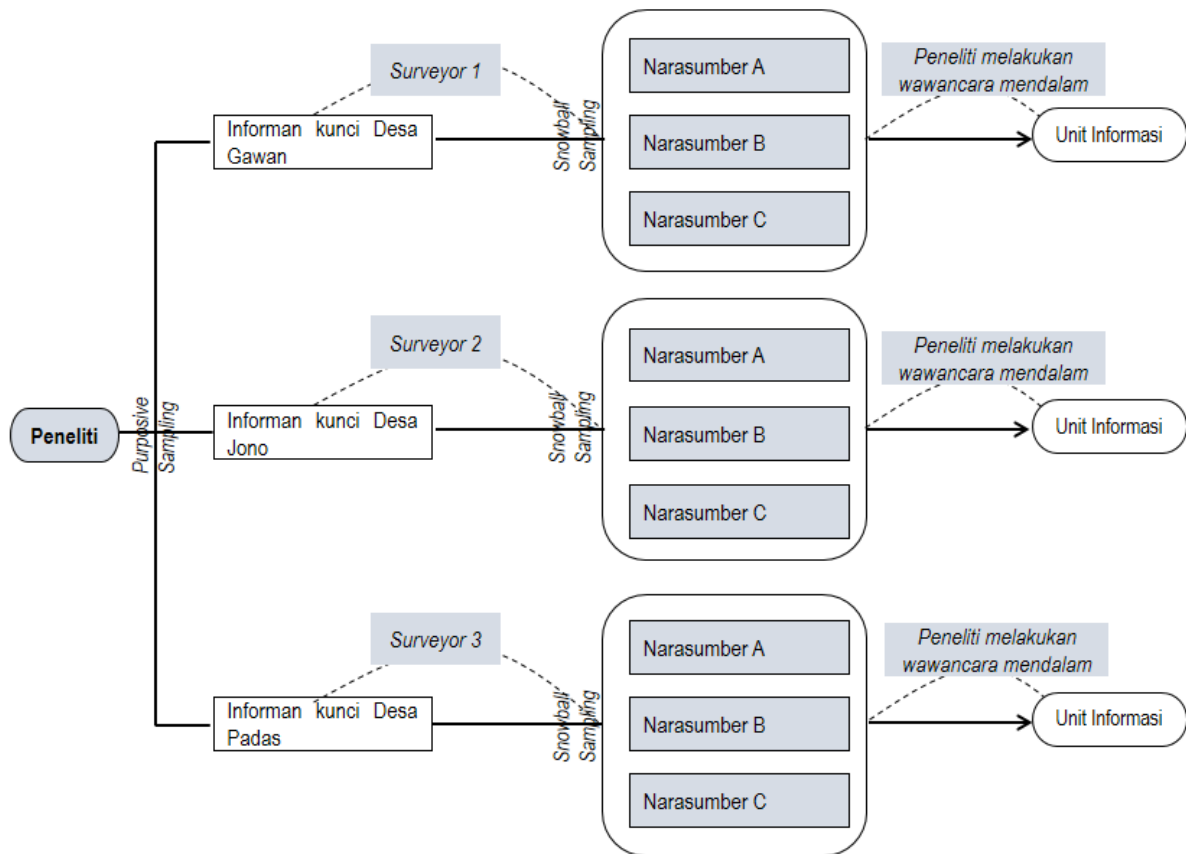
yang tidak melakukan diversifikasi pola tanam (menanam padi tiga kali dalam setahun) untuk meninjau bagaimana pengaruh penerapan diversifikasi pola tanam.

B. Teknik Sampling

Teknik sampling yang digunakan untuk menentukan informan kunci adalah *purposive sampling*. Pemilihan informan kunci menggunakan kriteria tertentu yang telah dijelaskan pada **TABEL I. 3**. Peneliti dibantu surveyor yang berbeda-beda di ketiga desa. Surveyor bertugas mengklasifikasikan responden yang disarankan oleh informan kunci dan menjadi narahubung antara peneliti dan informan lanjutan.

Teknik sampling selanjutnya adalah *snowball sampling*. Teknik *snowball sampling* merupakan sampel yang dipilih mulai dari ukuran sampel yang kecil semakin menjadi besar. Teknik ini digunakan untuk menambah jumlah informan lanjutan melalui satu informan lanjutan sebelumnya. Penggunaan teknik *snowball sampling* dikarenakan peneliti belum mengetahui narasumber yang dituju. Tahap pertama teknik *snowball sampling* adalah menemukan informan kunci dan mencari informasi terkait rumah tangga yang berpotensi akan berpartisipasi dalam penelitian (Njagi, 2005). Selanjutnya, sampel tersebut akan memberikan arahan kepada peneliti terkait sampel berikutnya.

Sampel diambil secara berantai, mulai dari ukuran sampel yang kecil semakin menjadi besar. Cara ini banyak dipakai ketika peneliti tidak banyak tahu tentang populasi hanya tahu satu atau dua orang berdasarkan penilaian biasa dijadikan sebagai sampel. Penelitian akan dihentikan jika peneliti merasa jawaban sampel telah dapat merepresentasikan jawaban populasi.



Gambar 1. 5
Bagan Tahapan Wawancara
Sumber: Peneliti, 2020

C. Kebutuhan Data

Kebutuhan data merupakan daftar data yang harus dikumpulkan oleh peneliti beserta komponen datanya berdasarkan sasaran penelitian. Tabel kebutuhan data menjabarkan terkait nama data, teknik analisis, teknik pengumpulan, tahun, bentuk data, dan sumber data (*lihat TABEL I. 5*). Teknik pengumpulan observasi dilakukan saat peneliti melakukan Kerja Praktik Tematik Integratif pada tahun 2019. Tabel kebutuhan data dijabarkan peneliti berdasarkan variabel pada sintesis teori.

TABEL I. 5
TABEL KEBUTUHAN DATA

Variabel	Nama Data	Teknik Analisis	Teknik Pengumpulan	Kebutuhan Data			
				Tahun	Bentuk Data	Sumber	
Sasaran: Menganalisis karakteristik sumber penghidupan daerah perdesaan di Desa Gawan, Desa Jono, dan Desa Padas							
Modal Manusia	Jumlah penduduk menurut tingkat pendidikan	Analisis kuantitatif	deskriptif	Telaah Dokumen	Terbaru	Angka	Pemerintah Desa Gawan, Desa Jono, dan Desa Padas
	Jumlah penduduk menurut mata pencaharian	Analisis kuantitatif	deskriptif	Telaah Dokumen	Terbaru	Angka	Pemerintah Desa Gawan, Desa Jono, dan Desa Padas
	Pendidikan dan keterampilan penduduk	Analisis isi		Wawancara	Terbaru	Deskripsi	Masyarakat Desa Gawan, Desa Jono, dan Desa Padas
	Akses mata pencaharian penduduk	Analisis isi		Wawancara	Terbaru	Deskripsi	Masyarakat Desa Gawan, Desa Jono, dan Desa Padas
Modal Alam	Kepemilikan lahan pertanian	Analisis deskriptif kuantitatif		- Telaah dokumen	Terbaru	- Angka - Foto - Peta	Pemerintah Desa Gawan, Desa Jono, dan Desa Padas
	Data produktivitas lahan pertanian	Analisis deskriptif kuantitatif		- Telaah dokumen	Terbaru	- Angka	Pemerintah Desa Gawan, Desa Jono, dan Desa Padas
Modal keuangan	Jumlah sarana dan prasarana ekonomi desa	Analisis kuantitatif	deskriptif	- Observasi - Telaah dokumen	Terbaru	- Angka - Foto	Pemerintah Desa Gawan, Desa Jono, dan Desa Padas
	Besaran pengeluaran untuk sektor pertanian	Analisis isi		Wawancara	Terbaru	Deskripsi	Masyarakat Desa Gawan, Desa Jono, dan Desa Padas
	Besaran pendapatan	Analisis isi		Wawancara	Terbaru	Deskripsi	Masyarakat Desa Gawan, Desa Jono, dan Desa Padas
Modal fisik	Kondisi prasarana jalan menuju pasar	Analisis deskriptif kuantitatif		- Observasi - Telaah dokumen	Terbaru	- Angka - Deskripsi - Peta	Pemerintah Desa Gawan, Desa Jono, dan Desa Padas

Variabel	Nama Data	Teknik Analisis	Teknik Pengumpulan	Kebutuhan Data		
				Tahun	Bentuk Data	Sumber
Modal Sosial	Infrastruktur pertanian milik desa	Analisis deskriptif kuantitatif	- Telaah dokumen	Terbaru	- Angka - Deskripsi	Kelompok tani Desa Gawan, Desa Jono, dan Desa Padas
	Infrastruktur pertanian milik rumah tangga	Analisis isi	- Wawancara	Terbaru	Deskripsi	Masyarakat Desa Gawan, Desa Jono, dan Desa Padas
	Jumlah kelompok/komunitas usaha tani	Analisis deskriptif kuantitatif	Telaah dokumen	Terbaru	- Angka - Peta	Pemerintah Desa Gawan, Desa Jono, dan Desa Padas
	Peran kelompok/komunitas usaha dalam pengembangan pertanian	Analisis isi	Wawancara	Terbaru	Deskripsi	- Pemerintah Desa Gawan, Desa Jono, dan Desa Padas - Kelompok Tani di Desa Gawan, Desa Jono, dan Desa Padas - Masyarakat di Desa Gawan, Desa Jono, dan Desa Padas
	Kebijakan terkait pertanian dan atau pengolahan Sumber Daya Alam	Analisis isi	Wawancara	Terbaru	Deskripsi	- Pemerintah Desa Gawan, Desa Jono, dan Desa Padas - Kelompok Tani di Desa Gawan, Desa Jono, dan Desa Padas
	Partisipasi rumah tangga pertanian terhadap kelembagaan sektor pertanian	Analisis isi	Wawancara	Terbaru	Deskripsi	- Kelompok Tani di Desa Gawan, Desa Jono, dan Desa Padas - Masyarakat Desa Gawan, Desa Jono,

Variabel	Nama Data	Teknik Analisis	Teknik Pengumpulan	Kebutuhan Data		
				Tahun	Bentuk Data	Sumber
dan Desa Padas						
Sasaran: Menganalisis kerentanan daerah perdesaan di Desa Gawan, Desa Jono, dan Desa Padas						
Tren	Dampak perkembangan teknologi pertanian	Analisis isi	Wawancara	2010-2020	Deskripsi	Masyarakat Desa Gawan, Desa Jono, dan Desa Padas
	Dampak pandemi bagi rumah tangga	Analisis isi	- Wawancara	Terbaru	Deskripsi	- Pemerintah Desa Gawan, Desa Jono, dan Desa Padas - Kelompok Tani di Desa Gawan, Desa Jono, dan Desa Padas - Masyarakat Desa Gawan, Desa Jono, dan Desa Padas
Guncangan	Perkembangan harga hasil produksi pertanian sebelum dan saat pandemi	Analisis kuantitatif	deskripsi - Telaah dokumen	2019-2020	- Angka - Deskripsi	Masyarakat Desa Gawan, Desa Jono, dan Desa Padas
	Bencana alam	Analisis isi	- Wawancara	Terbaru	- Deskripsi - Foto	Masyarakat Desa Gawan, Desa Jono, dan Desa Padas
	Kesehatan tanaman	Analisis isi	- Wawancara	Terbaru	- Deskripsi - Foto	Masyarakat Desa Gawan, Desa Jono, dan Desa Padas
	Penduduk migrasi keluar desa	Analisis deskriptif kuantitatif	Telaah dokumen	Terbaru	- Angka - Deskripsi	Pemerintah Desa Gawan, Desa Jono, dan Desa Padas
Perubahan	Perkembangan harga pertanian tanaman padi dan tanaman palawija/hortikultura	Analisis deskriptif kuantitatif	Telaah dokumen	Terbaru	- Angka - Deskripsi	Pemerintah Desa Gawan, Desa Jono, dan Desa Padas
Sasaran: Menganalisis faktor pendorong penerapan strategi diversifikasi pola tanam di Desa Gawan, Desa Jono, dan Desa Padas						
Karakteristik individu	Usia petani	Analisis isi	Wawancara	Terbaru	Deskripsi	Masyarakat Desa

Variabel	Nama Data	Teknik Analisis	Teknik Pengumpulan	Kebutuhan Data		
				Tahun	Bentuk Data	Sumber
Struktural dan keuangan	Tingkat Pendidikan	Analisis isi	Wawancara	Terbaru	Deskripsi	Gawan, Desa Jono, dan Desa Padas Masyarakat Desa Gawan, Desa Jono, dan Desa Padas
	Pengalaman bertani	Analisis isi	Wawancara	Terbaru	Deskripsi	Gawan, Desa Jono, dan Desa Padas Masyarakat Desa Gawan, Desa Jono, dan Desa Padas
	Luasan lahan pertanian	Analisis isi	Wawancara	Terbaru	Deskripsi	Masyarakat Desa Gawan, Desa Jono, dan Desa Padas
	Kondisi irigasi pertanian	Analisis isi	Wawancara	Terbaru	Deskripsi	Masyarakat Desa Gawan, Desa Jono, dan Desa Padas
	Besaran pendapatan tanaman transisi	Analisis isi	Wawancara	Terbaru	Deskripsi	Masyarakat Desa Gawan, Desa Jono, dan Desa Padas
Sasaran: Menganalisis peran diversifikasi pola tanam sebagai upaya penghidupan berkelanjutan daerah perdesaan di Desa Gawan, Desa Jono, dan Desa Padas						
Ekonomi	Peningkatan pendapatan rumah tangga	Analisis isi	Wawancara	Terbaru	Deskripsi	Masyarakat Desa Gawan, Desa Jono, dan Desa Padas
Sosial	Ketersediaan pekerjaan musiman bagi pekerja lepas	Analisis isi	Wawancara	Terbaru	Deskripsi	Masyarakat Desa Gawan, Desa Jono, dan Desa Padas
Lingkungan	Tingkat risiko kerusakan dan penyakit akibat hama	Analisis isi	Wawancara	Terbaru	Deskripsi	Masyarakat Desa Gawan, Desa Jono, dan Desa Padas
	Tingkat penggunaan air bersih	Analisis isi	Wawancara	Terbaru	Deskripsi	Masyarakat Desa Gawan, Desa Jono, dan Desa Padas

Sumber: Peneliti, 2020

1.10.3 Tahap Pengelompokkan dan Penyajian Data

Tahap awal yang dilakukan oleh peneliti adalah menulis keseluruhan pertanyaan dan jawaban (*scripting*) hasil wawancara via telepon yang telah direkam. Peneliti juga melakukan pengkodean narasumber yang bertujuan untuk memudahkan pembaca, *selengkapnya lihat pada TABEL I. 4*. Selanjutnya, peneliti mempelajari dan melakukan pengelompokkan data. Pengelompokkan data dilakukan sesuai dengan sasaran penelitian. Langkah selanjutnya adalah pembuatan kartu informasi. Peneliti menggunakan kartu informasi untuk mengklasifikasikan informasi. Kartu informasi ini juga akan diberi kode. Berikut pengkodean kartu informasi:

- Bagian a : menunjukkan kode responden (*inisial daerah perdesaan/kategori narasumber-ke-*)
- Bagian b : menunjukkan informasi ke-
- Bagian c : menunjukkan nomor halaman

Langkah selanjutnya informasi yang telah dikodekan akan disusun ke dalam kartu informasi. Berikut merupakan format kartu informasi.

TABEL I. 6
CONTOH FORMAT KARTU INFORMASI

Kode	Informasi
a_b_c
<i>Contoh:</i>
G/IK-1_01_68	
(Informan kunci Desa Gawan kesatu)_(informasi kesatu)_(nomor halaman 68)	

Sumber: Peneliti, 2020

1.10.4 Tahap Analisis

Pada tahap analisis, peneliti akan menjabarkan analisis-*analisis* pada penelitian ini beserta teknik yang digunakan. Rangkaian analisis dilakukan untuk menjawab pertanyaan penelitian terkait bagaimana peran diversifikasi pola tanam sebagai strategi penghidupan berkelanjutan daerah perdesaan di Desa Gawan, Desa Jono, dan Desa Padas. Pada penelitian ini, analisis yang akan dilakukan menggunakan pendekatan *Sustainable Livelihood Approach*. Berikut merupakan penjelasan analisis yang akan dilakukan dalam penelitian ini:

A. Analisis Sumber Penghidupan Daerah Perdesaan di Desa Gawan, Desa Jono, dan Desa Padas

Penghidupan daerah perdesaan tidak terlepas dari kombinasi lima sumber penghidupan daerah perdesaan. Adapun lima sumber penghidupan daerah perdesaan tersebut, yaitu modal manusia, modal alam, modal sosial, modal fisik, dan modal keuangan. Ketersediaan atau

kekurangan sumber penghidupan daerah perdesaan berpengaruh kepada pemilihan strategi penghidupan rumah tangga pertanian.

Teknik pengumpulan data awal yang digunakan adalah teknik pengumpulan data primer secara wawancara. Wawancara dilakukan terhadap rumah tangga pertanian yang melakukan diversifikasi pola tanam, dan rumah tangga pertanian yang tidak melakukan strategi diversifikasi pola tanam. Selanjutnya untuk menguatkan hasil wawancara tersebut, peneliti melakukan verifikasi melalui teknik pengumpulan data sekunder (telaah dokumen).

Informasi yang telah diperoleh akan dianalisis menggunakan teknik analisis komparasi. Teknik analisis komparasi digunakan untuk membandingkan ketersediaan sumber penghidupan pada rumah tangga pertanian di ketiga desa. Temuan studi analisis ini adalah karakteristik, pengaruh dan keterbatasan sumber penghidupan daerah perdesaan terhadap penerapan strategi diversifikasi pola tanam di Desa Gawan, Desa Jono, dan Desa Padas. Analisis ini selanjutnya akan digunakan sebagai masukan dalam analisis strategi diversifikasi pola tanam.

B. Analisis Kerentanan Daerah Perdesaan di Desa Gawan, Desa Jono, dan Desa Padas

Analisis ini digunakan untuk melihat seberapa besar kerentanan daerah perdesaan di Desa Gawan, Desa Jono, dan Desa Padas, sehingga rumah tangga pertanian harus melakukan strategi agar dapat bertahan hidup. Kerentanan juga dapat disebut sebagai masalah daerah perdesaan yang berhubungan langsung dengan penghidupan. Kerentanan memiliki keterhubungan dengan strategi, yakni strategi sebagai bentuk daya tanggap rumah tangga dalam menghadapi kerentanan yang terjadi di daerah perdesaan.

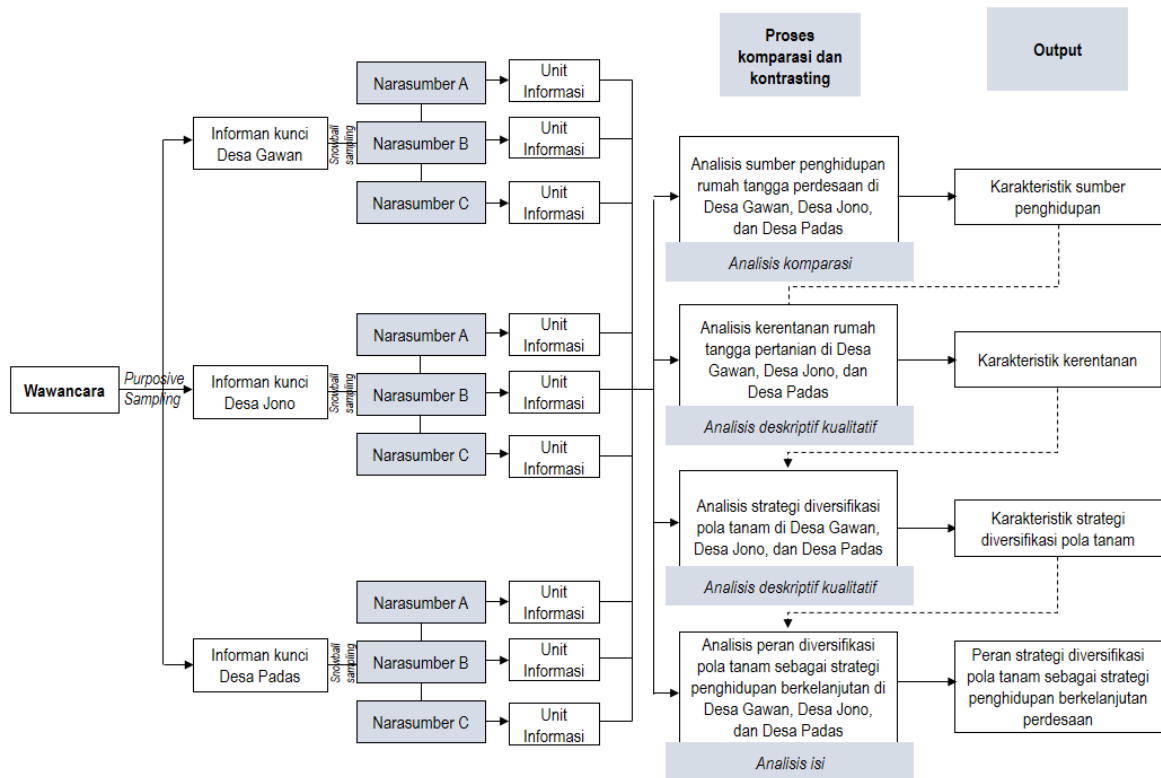
Komponen kerentanan diantaranya terkait pengaruh pandemi Covid-19, perkembangan hasil produktivitas hasil pertanian, kebijakan pertanian, bencana alam yang pernah terjadi, dan kondisi kependudukan seperti jumlah keluar masuk penduduk. Teknik pengumpulan data yang dilakukan adalah teknik pengumpulan data primer secara wawancara. Wawancara dilakukan kepada rumah tangga pertanian yang melakukan diversifikasi pola tanam, maupun yang tidak melakukan strategi diversifikasi pola tanam. Informasi akan divalidasi melalui wawancara kembali terhadap informan kunci, maupun melalui telaah dokumen. Teknik analisis yang digunakan, yakni analisis deskriptif kualitatif, dan komparasi. Teknik analisis komparasi dilakukan untuk membandingkan kekuatan dan kelemahan tanaman padi dan tanaman transisi dalam menghadapi kerentanan. Temuan studi analisis ini adalah karakteristik kerentanan global dan lokal rumah tangga pertanian di Desa Gawan, Desa Jono, dan Desa Padas. Keluaran dari analisis ini menjadi bahan masukan pada analisis strategi diversifikasi pola tanam.

C. Analisis Strategi Diversifikasi Pola tanam di Desa Gawan, Desa Jono, dan Desa Padas

Penerapan strategi diversifikasi dipengaruhi oleh empat faktor meliputi karakteristik individu, struktural, kelembagaan, dan lingkungan. Analisis ini digunakan untuk meninjau latar belakang rumah tangga pertanian lebih menerapkan strategi diversifikasi pola tanam. Penekanan pengumpulan data cenderung kepada data primer, yakni hasil wawancara. Wawancara dilakukan hanya terhadap rumah tangga pertanian yang menerapkan strategi diversifikasi pola tanam. Hasil wawancara terkait strategi diversifikasi pola tanam akan dikombinasikan dengan kepemilikan sumber penghidupan dan kerentanan yang terjadi. Teknik analisis yang digunakan adalah analisis deskriptif kualitatif. Temuan studi analisis ini adalah faktor pendorong dan bentuk penerapan strategi diversifikasi pola tanam di Desa Gawan, Desa Jono, dan Desa Padas. Analisis ini merupakan bahan masukan pada tahap analisis peran diversifikasi pola tanam sebagai upaya penghidupan berkelanjutan daerah perdesaan.

D. Analisis Peran Diversifikasi Pola Tanam Sebagai Strategi Penghidupan Berkelanjutan Daerah Perdesaan di Desa Gawan, Desa Jono, dan Desa Padas

Analisis ini merupakan tahapan analisis terakhir yang peneliti lakukan agar dapat mengetahui peran diversifikasi pola tanam sebagai upaya penghidupan berkelanjutan daerah perdesaan di Desa Gawan, Desa Jono, dan Desa Padas. Lingkup analisis terdiri dari dua lingkup, yakni lingkup rumah tangga dan lingkup daerah perdesaan. Lingkup rumah tangga memiliki tiga variabel yang akan diteliti, yaitu ekonomi, sosial, dan lingkungan. Teknik pengumpulan data yang dilakukan dalam analisis ini adalah teknik pengumpulan data primer, yakni wawancara. Wawancara dilakukan kepada rumah tangga pertanian yang menerapkan strategi diversifikasi pola tanam. Teknik analisis yang digunakan adalah teknik analisis isi. Temuan studi analisis ini adalah peran diversifikasi pola tanam sebagai strategi penghidupan berkelanjutan daerah perdesaan di Desa Gawan, Desa Jono, dan Desa Padas.



Gambar 1. 6
Kerangka Analisis
 Sumber: Peneliti, 2020

1.11 Sistematika Pembahasan

Sistematika penulisan dari penelitian ini terdiri dari lima bab sebagai berikut:

BAB I PENDAHULUAN

Bab ini berisikan tentang latar belakang penyusunan penelitian, pertanyaan penelitian, tujuan dan sasaran penelitian, ruang lingkup penelitian yang meliputi ruang lingkup wilayah dan ruang lingkup substansial, manfaat penelitian, kerangka pikir, dan sistematika penulisan laporan. Pada bab ini juga menunjukkan metode yang digunakan dalam pengambilan dan menganalisis data.

BAB II KAJIAN LITERATUR STRATEGI DIVERSIFIKASI POLA TANAM RUMAH TANGGA PERTANIAN SEBAGAI UPAYA PENGHIDUPAN BERKELANJUTAN DAERAH PERDESAAN DI DESA GAWAN, DESA JONO, DAN DESA PADAS

Bab ini mengenai telaah pustaka terkait *Sustainable Livelihood Approach*, penghidupan berkelanjutan daerah perdesaan, strategi diversifikasi pola tanam, dan peran diversifikasi pola tanam sebagai strategi penghidupan berkelanjutan daerah perdesaan sehingga dapat ditemukan variabel-variabel yang dapat mendukung serta digunakan dalam penelitian. Teori-teori tersebut menjadi pendukung dalam menganalisis data.

BAB III GAMBARAN UMUM DESA GAWAN, DESA JONO, DAN DESA PADAS

Bab ini mengenai gambaran umum lokasi penelitian yang meliputi tinjauan umum, dan tinjauan karakteristik sumber penghidupan daerah perdesaan di Desa Gawan, Desa Jono, dan Desa Padas. Pada tinjauan karakteristik sumber penghidupan daerah perdesaan, peneliti akan membahas lima komponen yakni modal manusia, modal sosial, modal fisik, modal alam, dan modal keuangan ketiga daerah perdesaan.

BAB IV ANALISIS KAJIAN PERAN DIVERSIFIKASI POLA TANAM RUMAH TANGGA PERTANIAN SEBAGAI STRATEGI PENGHIDUPAN BERKELANJUTAN DAERAH PERDESAAN DI DESA GAWAN, DESA JONO, DAN DESA PADAS

Bab ini membahas analisis sumber penghidupan, analisis kerentanan, analisis strategi diversifikasi pola tanam, dan analisis peran diversifikasi pola tanam terhadap penghidupan berkelanjutan daerah perdesaan di Desa Gawan, Desa Jono, dan Desa Padas. Bab ini juga menjelaskan temuan-temuan studi yang didapatkan selama penelitian.

BAB V PENUTUP

Bab ini berisi kesimpulan yang merupakan jawaban dari pertanyaan penelitian serta rekomendasi studi lanjut sebagai upaya penyempurnaan penelitian.